



## PENGARUH SUKU BUNGA SBI DAN KURS DOLLAR TERHADAP HARGA SAHAM DI BEI

Oleh

\* **Noor Achmad dan Liana**

\* Dosen Tetap Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor

### ABSTRACT

*SBI interest rate is yield of investment in the form of Sertifikat Bank Indonesia (SBI) which is determined by Bank Indonesia. Dollar exchange rate is relative price of Dollar against Rupiah. Certificates of Bank Indonesia as free risk investment instrument and Dollar exchange rate are consideration factors before investing in stock market in the form of shares so that stock prices will be influenced by those two variables.*

*This study used the monthly data of SBI Interest Rates and semimonthly Dollar Exchange Rates and they are officially recorded in Bank Indonesia. The monthly closing price of IHSG was used as stock price data. This study used data of 2006 – 2010 and was processed by utilizing SPSS 17.0.*

*From this study it can be concluded that SBI interest rate has strong correlation, has negative and significant influence, on stock prices. SBI interest rate has weak correlation, has negative but not significant influence, on Dollar exchange rate. From the study of other factors that affect Dollar exchange rate, it can be found out that Dollar exchange rate is significantly affected by the balance of payments. Dollar exchange rate has moderate correlation, has negative and significant influence, towards stock prices. SBI interest rate and Dollar exchange rate simultaneously have strong correlation, have negative and significant influence, towards stock prices.*

*Key words: SBI interest rate; Dollar exchange rate; stock price*

### PENDAHULUAN

Pasar modal dapat dijadikan sebagai alternatif investasi bagi investor yang ingin menginvestasikan kelebihan dana yang dimiliki pada beberapa perusahaan melalui pembelian efek. Efek merupakan surat berharga yang meliputi antara lain surat pengakuan utang, surat berharga komersial (*commercial paper*), saham, obligasi, tanda bukti

hutang, *right issue*, dan waran (*warrant*). Investor yang ingin menginvestasikan dananya dalam bentuk saham, dapat membeli saham yang baru pertama kali diterbitkan di pasar primer atau saham yang sudah beredar di pasar sekunder. di Indonesia, transaksi pasar modal dilakukan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Dengan kata lain harga saham

terbentuk oleh *supply* dan *demand* atas saham tersebut. *Supply* dan *demand* tersebut disebabkan oleh banyak faktor, seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar, faktor non ekonomi seperti kondisi sosial dan politik, dan faktor lainnya.

Mengenai kaitan antara suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan harga saham, saham memiliki resiko yang lebih tinggi setara dengan *return* (imbal hasil) yang ditawarkan (*high risk high return*) sedangkan SBI memiliki resiko yang jauh lebih kecil dibandingkan resiko yang dimiliki saham. Dalam hal ini, SBI memiliki peranan sebagai pengendali para investor dalam melakukan keputusan investasi terhadap dana yang dimilikinya. Pada saat tingkat suku bunga SBI tinggi, hal ini dapat mempengaruhi para investor untuk menyimpan dana yang dimiliki dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia karena imbal hasil yang tinggi dengan tingkat resiko yang rendah. Sebaliknya pada saat suku bunga rendah, hal ini dapat mempengaruhi para investor untuk menginvestasikan dana yang dimiliki dalam bentuk saham yang memberikan imbal hasil yang lebih tinggi meskipun dengan tingkat resiko yang tinggi pula. Pergerakan investasi dari saham ke SBI dan sebaliknya dari SBI ke saham yang menyebabkan tinggi rendahnya permintaan dan penawaran saham yang dapat berakibat pada naik atau turunnya harga saham.

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) investor asing mendominasi kepemilikan saham di BEI. BEI menghitung, sampai 17 Desember 2009, kepemilikan saham investor lokal hanya 32,5% atau setara Rp 360,35 triliun. Sedangkan kepemilikan saham investor asing mencapai 67,5% atau setara Rp 748,76 triliun. Angka ini terlihat dari jumlah kepemilikan saham total yang nilainya mencapai Rp 1.100 triliun per November 2009.

Dengan masuknya investor asing di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka pertimbangan untuk mengambil keputusan beli dan jual memasukkan faktor - faktor global, tentu hal ini berimplikasi pada bertambahnya faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu faktor domestik dan ekonomi global. Dengan demikian semakin banyak pelaku investasi di pasar modal, maka transaksi saham akan

semakin ramai dan harga saham menjadi lebih fluktuatif.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui studi deskriptif dan statistik. Data-data yang dibutuhkan berkaitan dengan tiga variabel, yakni tingkat suku bunga SBI, kurs Dollar dan harga saham (IHSG) menggunakan studi kepustakaan. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan SPSS Statistics 17.0 untuk mengetahui hubungan dan pengaruh dari *independent variable* atau variabel bebas yaitu suku bunga SBI ( $X_1$ ) dan kurs Dollar ( $X_2$ ) terhadap *dependent variable* atau variabel terikat yaitu harga saham (Y). Metode ini tersusun sebagai berikut : (1) Analisis deskriptif, yaitu analisis yang dilakukan dengan cara menguraikan dan menjelaskan variabel penelitian dan (2) analisis statistik, yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh Suku Bunga SBI Terhadap Harga Saham (IHSG)

Untuk mengetahui adanya hubungan antara suku bunga SBI terhadap harga saham dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien korelasi. Analisis koefisien korelasi adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*).

Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,772 atau 77,2%. Angka tersebut menunjukkan tingkat hubungan antara suku bunga SBI terhadap harga saham adalah sebesar 77,2%. Artinya terdapat hubungan yang kuat karena koefisien korelasinya berada pada kisaran  $60\% < 77,2\% < 80\%$ .

Untuk mengetahui adanya pengaruh suku bunga SBI terhadap harga saham dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi (*R Square* atau  $R^2$ ). Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,596 atau

59,6%. Artinya 40,4% (100% - 59,6%) dipengaruhi oleh variabel lain selain SBI dan adanya kedekatan antara suku bunga SBI dengan harga saham sebesar 59,6%.

Uji F dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Tingkat signifikansi pada uji F menjelaskan apakah variabel bebas berpengaruh nyata atau bermakna. Uji F dapat dikatakan signifikan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ .

Dari hasil perhitungan dapat dilihat pengaruh antara variabel suku bunga SBI dan variabel harga saham dapat dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan, karena  $F_{hitung}$  statistik yang dihasilkan lebih besar dibandingkan  $F_{tabel}$  ( $85,515 > 2,794$ ). Dalam penelitian ini menggunakan alpha sebesar 10% atau 0,10. Dari hasil perhitungan didapat nilai probabilitas adalah 0,00, sehingga dapat dikatakan signifikan karena nilai probabilitas lebih kecil dibandingkan alpha ( $0,00 < 0,10$ ). Dari uji *Annova*,  $F_{hitung}$  statistik sebesar 76,150 dengan tingkat probabilitas 0,00 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang nyata atau signifikan antara suku bunga SBI terhadap harga saham.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara suku bunga SBI terhadap harga saham dapat diketahui dari persamaan regresi yang diperoleh dari tabel di atas :

$$Y = 4.393,571 - 26.005,018X$$

Di mana : Y = harga saham

X = suku bunga SBI

Persamaan di atas menunjukkan bahwa suku bunga SBI memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Artinya bahwa setiap kenaikan suku bunga SBI sebesar 1 satuan maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 26.005,018, sedangkan setiap penurunan suku bunga SBI sebesar 1 satuan maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 26.005,018. *Intercept* sebesar 4.393,571 menunjukkan bahwa apabila suku bunga SBI tidak mengalami perubahan maka harga saham akan berada pada posisi yang stabil yaitu sebesar 4.393,571.

Hasil uji T, dengan ketentuan apabila  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) berarti terdapat pengaruh yang signifikan. Hasil perhitungan  $t_{hitung}$  statistik diperoleh

sebesar 9,247 (tanda negatif diabaikan) sedangkan  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar 1,296, dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  ( $9,247 > 1,296$ ), bahwa suku bunga SBI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

### Pengaruh Suku Bunga SBI Terhadap Kurs Dollar

Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,090 atau 9%. Angka tersebut menunjukkan tingkat hubungan antara suku bunga SBI terhadap kurs Dollar adalah sebesar 9%. Artinya terdapat hubungan yang sangat rendah karena berada antara  $0\% < 9\% < 20\%$ .

Hasil perhitungan diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,008 atau 0,8%. Artinya hanya 0,8% dari kurs Dollar dipengaruhi oleh suku bunga SBI, sedangkan sisanya yaitu 99,2% ( $100\% - 0,8\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil uji F diperoleh  $F_{hitung}$  statistik yang dihasilkan lebih kecil dibandingkan  $F_{tabel}$  ( $0,470 < 2,749$ ), artinya pengaruh antara variabel suku bunga SBI dan variabel kurs Dollar memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Perbandingan antara nilai probabilitas dan standar kesalahan atau *alpha* juga menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan antara suku bunga SBI dan kurs Dollar karena nilai probabilitas yang lebih besar dibandingkan *alpha* ( $0,496 > 0,10$ ). Dari uji *Annova* dengan  $F_{hitung}$  statistik sebesar 0,470 dengan nilai probabilitas sebesar 0,496 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara suku bunga SBI terhadap kurs Dollar.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara suku bunga SBI terhadap kurs Dollar dapat diketahui dari persamaan regresi yang diperoleh sebagai berikut :

$$Y = 9.789,506 - 3.400,493X$$

Di mana: Y = kurs Dollar

X = suku bunga SBI

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa suku bunga SBI memiliki pengaruh negatif terhadap kurs Dollar. Persamaan diatas dapat diartikan bahwa setiap kenaikan suku bunga SBI sebesar 1 satuan maka kurs Dollar akan mengalami penurunan sebesar 3.400,493,

sedangkan setiap penurunan suku bunga SBI sebesar 1 satuan maka kurs Dollar akan mengalami kenaikan sebesar 3.400,493. *Intercept* sebesar 9.789,506 menunjukkan bahwa apabila suku bunga SBI tidak mengalami perubahan maka kurs Dollar akan berada pada posisi yang stabil sebesar 9.789,506.

Uji T menunjukkan terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara suku bunga SBI terhadap kurs Dollar dapat dilihat *t*hitung statistik yang diperoleh sebesar 0,686 (tanda negatif diabaikan) sedangkan *t*tabel yang diperoleh sebesar 1,296. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *t*hitung lebih kecil dibandingkan dengan *t*tabel ( $0,686 < 1,296$ ), maka hal ini mengindikasikan bahwa suku bunga SBI memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kurs Dollar.

Hasil hipotesis penelitian didapat suku bunga SBI secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap kurs Dollar.

Dari pengujian hipotesis statistik dapat disimpulkan bahwa suku bunga SBI berhubungan dan berpengaruh terhadap kurs Dollar.

Dalam buku Makroekonomi Teori Pengantar karya Sadono Sukirno (2004,402) disebutkan faktor-faktor penting yang mempengaruhi kurs valuta asing antara lain perubahan dalam cita rasa masyarakat, perubahan harga barang ekspor dan impor, kenaikan harga umum atau inflasi, perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi, dan pertumbuhan ekonomi.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ternyata kurs valuta asing tidak dipengaruhi secara signifikan atau nyata oleh suku bunga. Faktor lain yang mempengaruhi kurs valuta asing selain suku bunga adalah kenaikan harga umum/inflasi dan neraca pembayaran sebagai indikator pertumbuhan ekonomi.

Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,010 atau 1%. Angka tersebut menunjukkan tingkat hubungan antara inflasi terhadap kurs Dollar adalah sebesar 1%. Angka tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat rendah karena koefisien korelasinya berada pada kisaran  $0\% < 1\% < 20\%$ .

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) diperoleh sebesar 0,000 atau

0%. Angka tersebut memberikan penjelasan bahwa kurs Dollar tidak dipengaruhi oleh inflasi, akan tetapi dipengaruhi oleh variabel lain. Angka tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya kedekatan antara inflasi dengan kurs Dollar.

Dari tabel ANNOVAb dapat dilakukan uji F untuk mengetahui tingkat signifikansi antara inflasi terhadap variabel kurs Dollar. Uji F dapat dikatakan signifikan jika *F*hitung > *F*tabel. Dari tabel tersebut dapat dilihat antara inflasi dan kurs Dollar memiliki pengaruh yang tidak signifikan karena *F*hitung statistik yang dihasilkan lebih kecil dibandingkan *F*tabel ( $0,006 < 2,794$ ). Perbandingan probabilitas dan alpha juga menunjukkan bahwa pengaruh antara inflasi dan kurs Dollar adalah tidak signifikan karena nilai probabilitas pada tabel diatas lebih besar dibandingkan alpha ( $0,940 > 0,10$ ). Dari uji Anova, dengan *F*hitung statistik sebesar 0,006 dengan tingkat probabilitas 0,940 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara inflasi terhadap kurs Dollar.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara inflasi terhadap kurs Dollar dapat diketahui dari persamaan regresi diperoleh :

$$Y = 9.484,418 + 179,039X$$

Di mana: Y = kurs Dollar

X = inflasi

Persamaan diatas dapat diartikan bahwa setiap kenaikan inflasi sebesar 1 satuan maka kurs Dollar akan mengalami kenaikan sebesar 179,039, sedangkan setiap penurunan inflasi sebesar 1 satuan maka kurs Dollar akan mengalami kenaikan sebesar 179,039. *Intercept* sebesar 9.484,418 menunjukkan bahwa apabila inflasi tidak mengalami perubahan maka kurs Dollar akan berada pada posisi yang stabil sebesar 9.484,418

Uji T menunjukkan terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara inflasi terhadap kurs Dollar karena dari tabel diatas dapat dilihat *t*hitung statistik yang diperoleh sebesar 0,075 sedangkan *t*tabel yang diperoleh sebesar 1,296. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *t*hitung lebih kecil dibandingkan dengan *t*tabel ( $0,075 < 1,296$ ), maka hal ini mengindikasikan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kurs Dollar.

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa antara inflasi dan kurs Dollar memiliki hubungan yang sangat rendah dan pengaruh yang tidak signifikan.

Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,513 atau 51,3%. Angka tersebut menunjukkan tingkat hubungan antara neraca perdagangan terhadap kurs Dollar adalah sebesar 51,3%. Angka tersebut juga menunjukkan terdapat hubungan yang sedang karena koefisien korelasinya berada pada kisaran  $40\% < 51,3\% < 60\%$ .

Dari hasil perhitungan terhadap koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) diperoleh sebesar 0,263 atau 26,3%. Angka tersebut memberikan penjelasan bahwa 26,3% dari kurs Dollar dipengaruhi oleh neraca perdagangan karena dapat dilihat R<sup>2</sup> pada tabel di atas adalah 26,3%, sedangkan sisanya yaitu 73,7% (100% - 26,3%) dipengaruhi oleh variabel lain. Artinya adanya kedekatan antara neraca perdagangan dengan kurs Dollar sebesar 26,3%.

Uji F dapat dikatakan signifikan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Dari tabel dapat dilihat pengaruh antara neraca perdagangan dan kurs Dollar dapat dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan karena  $F_{hitung}$  statistik yang dihasilkan lebih besar dibandingkan  $F_{tabel}$  (6,413 > 3,007). Selain dengan membandingkan antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , tingkat signifikansi juga dapat diketahui dengan membandingkan nilai probabilitas pada tabel di atas dengan standar kesalahan atau *alpha* ( $\alpha$ ). Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari *alpha* (nilai probabilitas < alpha) maka dapat dikatakan signifikan. Dalam penelitian ini digunakan alpha sebesar 0,10. Nilai probabilitas pada tabel di atas adalah 0,021 sehingga dapat dikatakan signifikan karena nilai probabilitas lebih kecil dibandingkan *alpha* (0,021 < 0,10).

Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara neraca pembayaran terhadap kurs Dollar dapat diketahui dari persamaan regresi yang diperoleh dari tabel di atas :

$$Y = 11.619,828 - 0,0002848X$$

Di mana: Y = kurs Dollar

X = neraca perdagangan

Artinya bahwa setiap kenaikan neraca perdagangan sebesar 1 satuan maka kurs

Dollar akan mengalami penurunan sebesar 0,0002848, sedangkan setiap penurunan neraca perdagangan sebesar 1 satuan maka kurs Dollar akan mengalami kenaikan sebesar 0,0002848. Intercept sebesar 11.519,828 menunjukkan bahwa apabila neraca perdagangan tidak mengalami perubahan maka kurs Dollar akan berada pada posisi yang stabil sebesar 11.519,828

Uji T menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara neraca pembayaran terhadap kurs Dollar karena dari tabel di atas dapat dilihat thitung statistik yang diperoleh sebesar 2,532 (tanda negatif diabaikan) sedangkan ttabel yang diperoleh sebesar 1,330. Hal ini dapat disimpulkan bahwa thitung lebih besar dibandingkan dengan ttabel (2,532 > 1,330), maka hal ini mengindikasikan bahwa neraca pembayaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kurs Dollar.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara neraca perdagangan terhadap kurs Dollar. Faktor lain yang mempengaruhi kurs Dollar adalah neraca perdagangan, yaitu dengan membandingkan antara suku bunga SBI dengan inflasi.

### **Pengaruh Kurs Dollar Terhadap Harga Saham (IHSG)**

Hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,432 atau 43,2%. Angka tersebut menunjukkan tingkat hubungan antara kurs Dollar dan harga saham adalah sebesar 43,2%. Angka tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang karena koefisien korelasinya berada pada kisaran  $40\% < 43,2\% < 60\%$ .

Hasil perhitungan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah sebesar 0,186 atau 18,6%. Angka tersebut memberikan penjelasan bahwa harga saham 18,6% dipengaruhi oleh kurs Dollar karena dapat dilihat R<sup>2</sup> pada tabel di atas adalah 18,6% sedangkan sisanya yaitu 81,4% (100% - 18,6%) dipengaruhi oleh variabel lain selain kurs Dollar. Selain itu, angka tersebut menunjukkan bahwa adanya kedekatan antara kurs Dollar dan harga saham sebesar 18,6%.

Dari hasil perhitungan tabel ANNOVA dilakukan uji F. Uji F dikatakan signifikan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Dari tabel di atas dapat dilihat pengaruh antara kurs Dollar dan harga

saham dapat dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan karena Fhitung statistik yang dihasilkan lebih besar dibandingkan Ftabel ( $13,271 > 2,794$ ). Penelitian ini menggunakan alpha sebesar 0,10. Nilai probabilitas pada tabel diatas adalah 0,001 sehingga dapat dikatakan signifikan karena nilai probabilitasnya lebih kecil dibandingkan alpha ( $0,001 < 0,10$ ). Dari uji Annova dengan Fhitung statistik sebesar 13,271 dengan tingkat signifikan 0,001 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kurs Dollar terhadap harga saham.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara kurs Dollar terhadap harga saham dapat diketahui dari persamaan regresi yang diperoleh dari tabel di atas :

$$Y = 5.5811,178 - 0,383X$$

Di mana : Y = harga saham  
X = kurs Dollar

Persamaan di atas dapat diartikan bahwa setiap kenaikan kurs Dollar sebesar 1 satuan maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,383, sedangkan setiap penurunan kurs Dollar sebesar 1 satuan maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,383. Intercept sebesar 5.5811,178 menunjukkan bahwa apabila kurs Dollar tidak mengalami perubahan maka harga saham akan berada pada posisi yang stabil sebesar 5.5811,178.

Uji T menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kurs Dollar terhadap harga saham karena  $t_{hitung}$  statistik yang diperoleh sebesar 3,643 (tanda negatif diabaikan) sedangkan  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar 1,296. Hal ini dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  ( $3,643 > 1,296$ ), maka hal ini mengindikasikan bahwa kurs Dollar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

#### **Pengaruh Suku Bunga SBI dan Kurs Dollar Terhadap Harga Saham (IHSG)**

Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,921 atau 92,1%. Angka tersebut menunjukkan tingkat hubungan antara suku bunga SBI dan kurs Dollar secara simultan terhadap harga saham adalah sebesar 92,1%. Angka tersebut juga menunjukkan

bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat karena koefisien korelasinya berada pada kisaran  $80\% < 92,1\% < 100\%$ .

Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,849 atau 84,9%, angka tersebut memberikan penjelasan bahwa harga saham dipengaruhi oleh suku bunga SBI dan kurs Dollar karena dapat dilihat  $R^2$  sebesar 84,9%, sedangkan sisanya yaitu 15,1% ( $100\% - 84,9\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain. Selain itu, angka tersebut menunjukkan bahwa adanya kedekatan antara suku bunga SBI serta kurs Dollar secara bersama-sama terhadap harga saham sebesar 84,9%.

Dari tabel ANNOVAb dilakukan uji F. Uji F dapat dikatakan signifikan jika Fhitung  $>$  Ftabel. Dari hasil perhitungan pengaruh antara suku bunga SBI dan kurs Dollar secara simultan terhadap harga saham dapat dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan karena  $F_{hitung}$  statistik yang dihasilkan lebih besar dibandingkan  $F_{tabel}$  ( $159,775 > 2,398$ ). Penelitian ini menggunakan alpha sebesar 0,10. Nilai probabilitas pada tabel diatas adalah 0,000 sehingga dapat dikatakan signifikan karena nilai probabilitas lebih kecil dibandingkan alpha ( $0,000 < 0,10$ ). Dari uji annova, uji  $F_{hitung}$  statistik sebesar 159,775 dengan tingkat signifikan 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara suku bunga SBI dan kurs Dollar terhadap harga saham.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara suku bunga SBI dan kurs Dollar terhadap harga saham dapat diketahui dari persamaan regresi yang diperoleh sebagai berikut :

$$Y = 8.783,221 - 27.529,812X_1 - 0,448X_2$$

Di mana: Y = harga saham  
 $X_1$  = suku bunga SBI  
 $X_2$  =kurs Dollar

Persamaan di atas menunjukkan bahwa suku bunga SBI dan kurs Dollar memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Artinya setiap kenaikan suku bunga dan kurs Dollar masing – masing sebesar 1 satuan maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 27.529,812 dan 0,448, sedangkan setiap penurunan suku bunga SBI dan kurs Dollar masing – masing sebesar 1 satuan maka harga saham akan mengalami

kenaikan sebesar 27.529,812 dan 0,448. *Intercept* sebesar 8.783,221 menunjukkan bahwa apabila suku bunga SBI dan kurs Dollar tidak mengalami perubahan maka harga saham akan berada pada posisi yang stabil sebesar 8.783,221.

Uji T menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara suku bunga SBI dan kurs Dollar terhadap harga saham karena dari tabel diatas dapat dilihat thitung statistik yang diperoleh sebesar 14,688 (tanda negatif diabaikan) dan 9,488 (tanda negatif diabaikan) sedangkan ttabel yang diperoleh sebesar 1,297. Hal ini dapat disimpulkan bahwa thitung lebih besar dibandingkan dengan ttabel (14,688 dan 9,488 > 1,297), maka hal ini mengindikasikan bahwa kurs Dollar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Dari analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa antara suku bunga SBI dan kurs dollar secara simultan terhadap harga saham terdapat hubungan yang sangat kuat dan pengaruh yang signifikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada suku bunga SBI, kurs Dollar dan harga saham dengan menggunakan data penelitian periode tahun 2006-2010 dengan menggunakan *software* SPSS 17.0, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengaruh suku bunga SBI terhadap harga saham.  
Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 17.0 diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 77,2%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara suku bunga SBI terhadap harga saham, sedangkan hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 59,6% menunjukkan bahwa 59,6% harga saham dipengaruhi oleh suku bunga SBI
2. Pengaruh suku bunga SBI terhadap kurs Dollar.  
Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 9% yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat rendah

antara suku bunga SBI terhadap harga kurs Dollar, sedangkan hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,8% menunjukkan bahwa hanya 0,8% kurs Dollar yang dipengaruhi oleh suku bunga SBI.

3. Pengaruh kurs Dollar terhadap harga saham.  
Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 43,2%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara kurs Dollar terhadap harga saham, sedangkan hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 18,6% menunjukkan bahwa 18,6% harga saham dipengaruhi oleh kurs Dollar.
4. Pengaruh suku bunga SBI dan kurs Dollar secara simultan terhadap harga saham.  
Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 92,1%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara suku bunga SBI dan kurs Dollar terhadap harga saham, sedangkan hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 84,9% menunjukkan bahwa 84,9% harga saham dipengaruhi oleh suku bunga SBI dan kurs Dollar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Yoopi. 2004. Memahami Kurs Valuta Asing. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Bredgaard, Ole dan Michael Pedersen. 2008. *Financial Management*. Denmark : Academica.
- Hady, Hamdy. 2000. Ekonomi Internasional : Teori dan Kebijakan Keuangan Internasional. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Husna, Suad 2003. Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Joesoef, Jose Rizal. 2008. Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing. Jakarta : Salemba Empat.
- Jones, Charles P. 2007. *Investments*. Asia : John Willey & Sons Asia
- Khasmir dan Jakfar. 2003. Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta: Prenana Media.

- Leon, Boy dan Sonny Ericson. 2008. Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa. Jakarta : Grasindo
- Mishkin, S. Frederic. 2008. Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan. Edisi 8. Penerjemah: Lana Soelistianingsih dan Beta Yulianita G. Jakarta Salemba Empat.
- Porman, Andi Tambunan. 2007. Menilai Harga Wajar Saham. Jakarta: PT Gramedia.
- Prasad, Ambika Dash. 2009. *Security Analysis and Portfolio Management*. New Delhi : I.K. International Publishing House Pvt. Ltd.
- Sudjaja, Ridwan dan Barlian Inge. 2002. Manajemen keuangan. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Sukirno, Sadono 2007, Makroekonomi Teori Pengantar, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 8/13/DPM, Jakarta, 1 Mei 2006.
- Tandellilin, Eduardus. 2001. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Wang, Pieje. 2009. *The Economic of Foreign Exchange and Global Finance*. Hiedelberg : Springer
- Widoatmodjo, Sawidji. 2004. Cara Cepat Memulai Investasi Saham. Jakarta: PT Gramedia.
- Arya Putra Perdana. 2010. Analisis Pengaruh Variabel-variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta, Surakarta.
- Noor Iskandarsyah. 2006. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah. Thesis Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Ana Oktavia. 2007. Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah/US\$ dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Jakarta Tahun 2003-2005. Universitas Negeri Semarang, Semarang.